

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan di Bab 4, penelitian berjudul “Penerapan *Multimedia Journalism* dalam *Fact Checking*: Studi Kasus pada Kanal Cek Fakta di Tempo.co” menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Prinsip kategorisasi *multimedia journalism* tidak sepenuhnya dapat digunakan pada kanal Cek Fakta Tempo.co

Kanal Cek Fakta di Tempo.co menerapkan dua dari enam prinsip kategorisasi *multimedia journalism* yang dirumuskan oleh Thornburg, yaitu audio atau video yang diarsipkan dan gambar animasi. Tim video Cek Fakta mengunggah video hasil pemeriksaan fakta di berbagai *platform* media sosial milik Tempo.co yang sudah direkam dan melalui proses *editing* terlebih dahulu. Tim video Cek Fakta juga membuat gambar animasi pada beberapa video yang telah mereka publikasikan untuk menambah interaktivitas dan lebih menarik perhatian penonton. Gambar animasi yang pernah dibuat meliputi grafik data, peta wilayah, dan lain-lain.

Selain itu, konsep *multimedia journalism* sebagai tuntutan dari era digital saat ini kepada jurnalis yang dipaparkan oleh Wendratama sudah diterapkan di kanal Cek Fakta Tempo.co. Meski ada kebijakan dari redaksi yang sedikit berbeda dengan konsep, yaitu terkait penggunaan alat-alat pendukung

multimedia. Redaksi membagi pekerjaan tersebut kepada tim lainnya. Tim pemeriksa fakta harus menjalani pelatihan Cek Fakta, sedangkan tim video tidak perlu mengikuti pelatihan tersebut. Tim pemeriksa fakta hanya bertugas untuk mencari sumber-sumber dan fakta mengenai isu tertentu dan mencantumkan beberapa dokumen pendukung, seperti foto atau tautan dan merangkainya menjadi sebuah artikel sedangkan untuk pembuatan video dilakukan oleh para jurnalis video yang tergabung ke dalam tim video Cek Fakta. Tim video akan menggunakan dokumen-dokumen yang telah ditelusuri tim pemeriksa fakta sebelumnya.

2. Alur kerja *multimedia journalism* pada kanal Cek Fakta Tempo.co terbagi menjadi dua periode waktu yang berbeda

Alur kerja *multimedia journalism* yang dilakukan tim kanal Cek Fakta di Tempo.co dalam menyajikan hasil pemeriksaan fakta terbagi menjadi dua periode waktu yang berbeda oleh masing-masing format, tulisan dan video. Ini karena pemeriksa fakta harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu, berbeda dengan jurnalis kanal *mainstream* sedangkan untuk tim pembuat video tidak perlu mengikuti pelatihan Cek Fakta seperti pemeriksa fakta sehingga perlu dibedakan antara alur kerja tim pemeriksa fakta yang membuat artikel dengan tim video Cek Fakta.

Namun keduanya tetap melakukan tiga tahapan, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Tim pemeriksa fakta yang bertugas untuk menyajikan hasil pemeriksaan fakta dalam format tulisan akan terlebih dulu melakukan pekerjaannya. Setelah hasil pemeriksaan fakta dalam format tulisan

dipublikasikan, tim video Cek Fakta yang kemudian akan melanjutkan untuk membuat hasil pemeriksaan fakta dalam format video. Namun tidak semua tulisan hasil pemeriksaan fakta dibuat dalam format video. Koordinator kanal Cek Fakta dan tim video akan berdiskusi terlebih dahulu membahas tulisan yang berpotensi untuk dibuat dalam format video. Beberapa pertimbangannya antara lain, isu yang diangkat, tingkat urgensi untuk disebarkan ke masyarakat yang lebih luas, dan akan lebih menarik jika ditampilkan dalam format video.

Pada tahap pra-produksi, tim pemeriksa fakta menerima laporan warga, mengakses *dashboard* Facebook untuk mencari klaim yang sedang viral, menentukan klaim yang akan diperiksa, berdiskusi, dan menentukan waktu tayang. Sedangkan tim video berdiskusi dengan Koordinator kanal Cek Fakta, menentukan artikel, mengumpulkan dokumen, merangkum artikel, dan menentukan narasumber.

Pada tahap produksi, tim pemeriksa fakta mencari berbagai dokumen pendukung klaim yang akan diperiksa, kembali berdiskusi jika mengalami kesulitan dalam menemukan dokumen pendukung, dan menulis artikel. Sedangkan tim video membuat naskah, menyiapkan berbagai alat, memulai proses syuting, dan mewawancarai narasumber jika ada.

Pada tahap pasca produksi, tim pemeriksa fakta mengirimkan hasil penulisan artikel ke Koordinator Cek Fakta untuk diperiksa kembali sampai akhirnya diunggah di situs Tempo.co. Jika terjadi kesalahan penulisan setelah dipublikasikan, Koordinator Cek Fakta akan langsung merevisi dengan memberikan keterangan tambahan di akhir artikel. Setelah semua itu dilakukan barulah Koordinator Cek Fakta berdiskusi dengan tim video untuk menentukan

artikel yang akan dibuat menjadi format video. Sedangkan pada tahap pasca produksi tim video, produser memberikan seluruh materi kepada editor untuk diedit, mencantumkan berbagai dokumen pendukung yang telah ditemukan tim pemeriksa fakta sebelumnya, produser akan memeriksa kembali hasil video sebelum akhirnya dikirimkan ke tim media sosial Tempo untuk diunggah di kanal YouTube Tempodotco. Produser akan terus memantau dan mengevaluasi jumlah penonton YouTube sebagai pertimbangannya untuk diunggah di media sosial Tempo lainnya.

Alur kerja *multimedia journalism* dapat juga dibedakan menjadi beberapa kategori sesuai dengan format yang akan ditampilkan. Mulai dari tahap pra-produksi hingga pasca produksi setiap format dapat dilakukan diwaktu yang berbeda sesuai dengan kebijakan redaksi masing-masing, seperti yang dilakukan pada kanal Cek Fakta Tempo.co yang memisahkan alur kerja tim pemeriksa fakta dengan tim video.

Selain dua poin di atas, kanal Cek Fakta Tempo.co juga memiliki pandangan yang berbeda dengan UNESCO. Seperti halnya dalam menyebut kekacauan informasi, Tempo menggunakan istilah hoaks tidak seperti yang dikategorikan oleh UNESCO, misinformasi, disinformasi, dan malinformasi (UNESCO, 2019, p. 53). Hal ini dikarenakan Tempo merasa masyarakat akan lebih mudah memahami istilah hoaks dibanding tiga istilah yang rumuskan oleh UNESCO.

Kanal Cek Fakta Tempo.co juga merasakan dampak buruk dari penyebaran hoaks, yaitu tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk

jurnalisme semakin berkurang karena merasa hoaks disebar oleh media. Tim Cek Fakta Tempo.co menilai penyebaran hoaks tersebut dilakukan oleh pihak yang mengatasnamakan dirinya sebagai media tanpa menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme seperti media massa lainnya sehingga ini dapat menyebabkan masyarakat beralih dan dapat mengganggu model bisnis jurnalisme.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penelitian ini menggunakan berbagai teori dan konsep *multimedia journalism* untuk mengetahui penerapannya dalam penyajian pemeriksaan fakta di Tempo.co. Namun penelitian ini hanya fokus pada prinsip kategorisasi dan alur kerja *multimedia journalism* dalam kanal Cek Fakta. Hasil dari penelitian ini juga ditemukan bahwa adanya perbedaan waktu kerja antara pengerjaan artikel dan video pemeriksaan fakta. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk dapat mendalami kualitas dari masing-masing format hasil pemeriksaan fakta, baik tulisan maupun video untuk mengetahui perbedaan waktu tersebut berpengaruh kepada kualitas masing-masing format atau tidak sehingga dapat diketahui kualitas hasil pemeriksaan fakta jika menerapkan *multimedia journalism*. Selain itu dapat dilihat juga bagaimana perbandingan tanggapan dari para pembaca dengan penonton hasil pemeriksaan fakta yang menerapkan lebih dari satu format karena penelitian ini media merasa format video lebih digemari daripada tulisan.

### 5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di Bab 4, peneliti merasa penerapan *multimedia journalism* dalam praktik *fact checking* di kanal Cek Fakta Tempo.co sudah dilakukan dengan baik. Setiap tim Cek Fakta tahu betul tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan dan mempublikasikan pemeriksaan fakta kepada masyarakat. Meski tidak berada di dalam satu divisi yang sama, komunikasi antara tim pemeriksa fakta dengan tim video juga sudah terjalin cukup baik. Setiap tim berkoordinasi dan bekerja sama untuk saling membantu dan memberikan saran.

Namun dalam memproduksi artikel dan video, kanal Cek Fakta Tempo.co terbilang cukup sedikit dibandingkan dengan kanal lainnya. Berdasarkan kebijakan dari redaksi, tim pemeriksa fakta setiap hari Senin hingga Jumat mengunggah tiga artikel per hari, sedangkan tim video setiap minggu membuat dan mempublikasikan dua video yang dibagi ke dalam dua hari, Selasa dan Jumat. Dari temuan peneliti, hal ini dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas jumlahnya. Selain itu para pemeriksa fakta juga berstatus sebagai kontributor sehingga memungkinkan bagi mereka untuk bekerja di tempat lain. Peneliti melihat kurangnya SDM ini memengaruhi kinerja dari para pemeriksa fakta maupun tim video. Pemeriksa fakta menjadi terbatas dalam memproduksi artikel Cek Fakta begitu juga dengan tim video yang harus menyeleksi lebih cermat sekian banyak artikel yang akan dibuat ke dalam format video sehingga peneliti merasa perlunya penambahan SDM di

kanal Cek Fakta Tempo.co mengingat hoaks yang semakin lama semakin meningkat dan tetap perlu untuk diperiksa faktanya.